

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Proses penuangan ide ke dalam bentuk tulisan ini bukanlah proses yang mudah karena harus memadukan pikiran dan perasaan lalu merangkainya ke dalam tulisan. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan kemampuan itu, peserta didik dapat mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus berhadapan langsung dengan orang yang diajak bicara<sup>1</sup>. Setiap manusia tentu memiliki keterampilan yang berbeda-beda. Ada yang mampu menguasai dan ada pula yang kurang menguasai hal ini. Keterampilan menulis sangat penting dikuasai peserta didik, dengan keterampilan menulis peserta didik menjadi lebih produktif, karena mampu menyampaikan setiap informasi atau maksud yang ingin disampaikan kepada yang dituju secara jelas dan terstruktur, sehingga orang lain memahami apa yang ingin diungkapkan.

Keterampilan menulis menjadi tahap keterampilan terakhir yang dipelajari dalam keterampilan berbahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Pengetahuan yang telah diperoleh dari kegiatan menyimak, berbicara, dan membaca dapat diterapkan dalam kegiatan menulis. Kegiatan menulis memiliki

---

<sup>1</sup> Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 248.

tujuan untuk menuangkan ide kreatif ke dalam bentuk tulisan. Tulisan yang dihasilkan itu dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu tulisan nonfiksi (ilmiah) dan tulisan fiksi. Kedua jenis tulisan yaitu tulisan nonfiksi (ilmiah) dan tulisan fiksi dipelajari di sekolah. Dalam pembelajaran di sekolah peserta didik diharapkan mampu menghasilkan kedua jenis tulisan tersebut dengan baik. Salah satu bentuk tulisan fiksi yang dipelajari di sekolah adalah cerita pendek.

Sekolah Menengah Pertama adalah salah satu jenjang pendidikan yang mempelajari cerita pendek. Pada jenjang SMP cerita pendek dipelajari di kelas IX. Pembelajaran menulis teks cerita pendek di kelas IX pada kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, KD 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar, dan KD 4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.<sup>2</sup> Berdasarkan kompetensi di atas, peserta didik diharapkan mampu menganalisis dan menemukan unsur-unsur pembangun cerita pendek serta mampu menulis teks cerita pendek berdasarkan unsur pembangun yang telah dipelajari. Unsur pembangun cerita pendek meliputi struktur teks dan unsur kebahasaan. Namun pada kenyatannya masih ditemukan peserta didik yang merasa kesulitan dalam proses menganalisis dan mengontruksi teks cerita pendek.

Kesulitan peserta didik dalam menulis teks cerita pendek juga terjadi pada saat menentukan unsur pembangun dan kemudian mengembangkannya ke dalam bentuk cerita pendek yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan wawancara salah satu

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018

siswa kelas IX SMPN 1 Tambun Utara. Peserta didik merasa menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur pembangun dan juga harus menghafal struktur merupakan kegiatan yang sulit<sup>3</sup>. Terdapat lima elemen dalam struktur cerita pendek, yaitu orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda. Cerita pendek harus ditulis berdasarkan struktur agar setiap paragraf cerita dapat menjadi satu kesatuan yang utuh, namun masih terdapat peserta didik yang belum mengikuti struktur yang seharusnya. Selain kesulitan tersebut, kurangnya minat peserta didik dalam menulis juga menjadi salah satu faktor penyebab. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengatakan metode mengajar yang selama ini diterapkan hanya menggunakan metode ceramah, diperlukan cara lain agar pembelajaran lebih mudah tersampaikan<sup>4</sup>. Penggunaan metode ceramah dalam mengajar ternyata belum cukup untuk membuat peserta didik tertarik dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan inovasi agar peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks cerita pendek. Salah satu inovasi yang bisa dilakukan adalah dengan menambahkan media dalam pembelajaran.

Guru perlu perlu menyadari bahwa pentingnya memberikan media karena terkadang peserta didik yang sudah memiliki kerangka berpikir untuk membuat suatu hal tidak akan berkembang apabila tidak didorong dengan adanya media. Dengan keterampilan yang dimiliki, seorang guru akan berusaha mencari media

---

<sup>3</sup> Sinta Bella, *Peserta didik Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambun Utara*, Wawancara, Bekasi, 16 Juli 2020

<sup>4</sup> Lita Monica, *Guru Bahasa Indonesia Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambun Utara*, Wawancara, Bekasi, 16 Juli 2020

pembelajaran terbaru, bahkan memodifikasi alat atau media agar memberikan manfaat untuk peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutarno yang mengatakan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan yang tidak dapat berdiri sendiri. Kegiatan itu berkaitan erat dengan hal-hal lain, seperti penguasaan materi, pemahaman metode penelitian dan metode penulisan, pemanfaatan sumber referensi, penguasaan bahasa, membiasakan diri berlatih, dan penggunaan media yang tepat serta pemilihan segmen pembacanya.<sup>5</sup> Penggunaan media menjadi salah satu hal yang berkaitan erat dengan kegiatan menulis. Penggunaan media yang tepat dapat membantu peserta didik dalam tercapainya kegiatan menulis. Sejalan dengan pendapat Sutarno, Purnawati dan Eldarni dalam Rasimin berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa faktor yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media yang tepat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemudahan peserta didik dalam menghasilkan tulisan. Dengan penggunaan media peserta didik bukan hanya mendengarkan pemaparan dari pendidik, tetapi juga dapat ikut terlibat dan menjadi bagian di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peserta didik cenderung lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran ketika pendidik

---

<sup>5</sup> Sutarno NS, *Menulis Yang Efektif*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008) hlm. 1.

<sup>6</sup> Rasimin, dkk, *Media Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Trust Media, 2012) hlm. 67.

menggunakan media. Adapun media yang digunakan dapat berupa media dua dimensi, media tiga dimensi, media audio, maupun media audio-visual. Media audio-visual dianggap sebagai media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas karena audio-visual menggabungkan dua unsur yaitu audio(suara) dan visual(gambar). Media Audio-Visual dapat mencakup sekaligus dua gaya belajar peserta didik. Salah satu bentuk media audio-visual adalah multimedia. Multimedia menurut Hofsetteter dalam Rusman adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan *link* dan *tool* yang memungkinkan pemakai untuk melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi.<sup>7</sup> Multimedia menjadi media yang dapat diklasifikasikan sebagai media yang konkret karena melibatkan pengalaman langsung dan bertujuan.

Selain dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, penggunaan media berbasis komputer juga sebagai ajang pembiasaan serta latihan peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih maju dan modern. Seiring dengan perkembangan teknologi, dunia pendidikan juga ikut terpengaruh. Banyak sekolah yang menuntut peserta didik untuk mampu menguasai dan menggunakan komputer. Hal ini terbukti dengan pelaksanaan Ujian Nasional berbasis komputer di tahun 2019, dan juga adanya pandemik COVID-19 yang membuat beberapa sekolah terpaksa menerapkan pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa multimedia berbasis komputer merupakan media yang tepat

---

<sup>7</sup> Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm. 296.

dalam membantu peserta didik dalam pembelajaran, khususnya dalam menulis teks cerita pendek.

Salah satu contoh multimedia berbasis komputer yang dapat digunakan adalah aplikasi *iSpring Quizmaker*. *iSpring Quizmaker* adalah aplikasi pembuat kuis dengan beragam bentuk kuis yang dapat dibuat. Jenis-jenis kuis yang dapat dibuat antara lain wacana rumpang, esai, pilihan ganda, menjodohkan dan lain-lain. Pemberian kuis dalam bentuk beragam jenis tersebut diharapkan dapat menstimulasi peserta didik untuk lebih memperhatikan dan fokus pada materi pembelajaran yang disajikan. Jika perhatian peserta didik telah terfokus, maka materi juga akan mudah tersampaikan dan proses penuangan ide ke dalam bentuk tulisan pun akan lebih mudah tertuangkan sehingga kegiatan menuliskan teks cerita pendek yang sesuai dengan unsur pembangun pun dapat dilakukan.

Berdasarkan pada penjabaran latar belakang masalah, penelitian media *iSpring* pada pembelajaran bahasa Indonesia belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh media *iSpring* terhadap pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita pendek. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh media *iSpring Quizmaker* 8 terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek kelas IX di SMP Negeri 1 Tambun. Penelitian tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks cerita pendek dan juga dapat menjadi media alternatif pendidik dalam pembelajaran teks cerita pendek.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Bagaimana proses pemahaman peserta didik terhadap teks cerita pendek?
- 2) Adakah kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis teks cerita pendek?
- 3) Adakah cara untuk memudahkan peserta didik dalam menulis teks cerita pendek?
- 4) Apakah media dapat memudahkan peserta didik dalam menulis teks cerita pendek?
- 5) Apakah *iSpring Quizmaker 8* dapat menjadi media untuk memudahkan peserta didik menulis teks cerita pendek?
- 6) Adakah pengaruh media *iSpring Quizmaker 8* dalam menulis teks cerita pendek?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang terkait dengan keterampilan menulis teks cerita pendek. Adapun pembatasan masalah berkenaan dengan: “Pengaruh Media Pembelajaran *iSpring Quizmaker 8* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tambun”.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh Media Pembelajaran *iSpring Quizmaker 8* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tambun?”

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### **1) Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini memberikan bantuan pemikiran dan menambah ilmu baru kepada pendidikan, yaitu memahami media pembelajaran *iSpring Quizmaker 8* dan pengaruhnya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan untuk mengembangkan penelitian khususnya pada pembelajaran keterampilan menulis teks cerita pendek.

##### **2) Manfaat Praktis**

###### **a. Peserta didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan media yang memudahkan peserta didik untuk terampil menulis teks cerita pendek, sehingga peserta didik tidak merasakan kesulitan dalam mengembangkan dan menulis teks cerita pendek.

###### **b. Pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, memberikan informasi media dan

metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk peserta didik SMP kelas IX khususnya pada bagian keterampilan menulis teks cerita pendek.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas IX SMP dan sebagai sumber inspirasi munculnya penelitian-penelitian baru sebagai pengembangan terhadap penelitian ini.

